

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola dan jenis penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan Program Terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an Di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek. Secara menyeluruh dan apa adanya, dalam penelitian penulis bertindak sebagai instrumen, maka dari itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah sebagai sumber langsung dan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif jika sasaran penelitiannya terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran

¹Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

penelitian yang ada itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian.²

Berdasarkan pola penelitian yang telah peneliti pilih selanjutnya peneliti menentukan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian³

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah pertama karena dilihat dari judul yang penulis ambil, Penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an Di Masjid Al Huda Sumberingin Karangn Trenggalek, melihat fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam proposal ini, menurut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di Masjid Al Huda Sumberingin Trenggalek, untuk mengetahui proses program terjemah dalam memahami Al-Qur'an.

B. Lokasi penelitian

Di kaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang meneliti bagaimana proses program Terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karangn Trenggalek, dari data yang dikumpulkan yang

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hal. 29

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 3

berupa kata-kata, gambaran, dan bukan berupa angka, karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang di teliti.

Disini penulis mengadakan penelitian di Masjid Al Huda yang terletak di Desa Sumberingin Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek, alasan peneliti memilih lokasi ini karena di masjid tersebut termasuk masjid yang berbeda dengan masjid-masjid yang lain, selain di gunakan sebagai tempat beribadah di sana juga di adakan pembelajaran terjemah al-Qur'an dan juga tafsir. Peneliti memasuki wilayah tersebut dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan ta'mir masjid tentang prosedur perizinan dan menyetorkan surat izin penelitian. Ada beberapa alasan tentang penentuan lokasi tersebut yaitu:

1. Di Masjid Al-Huda Sumberingin Karanganyar Trenggalek ini belum pernah di gunakan penelitian
2. Di Masjid Al Huda Sumberingin Karanganyar Trenggalek ini berbeda dengan masjid-masjid yang lain, letak perbedaanya adalah di masjid tersebut di adakan progam terjemah dengan cara yang mudah, selain itu juga ada pembelajaran tafsir. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.
3. Letak masjid yang mudah di jangkau dan peserta yang ikut jumlahnya juga banyak.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat. Penelitian diketahui oleh subjek, sedangkan para subjek dengan suka rela

memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁴

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat peneliti, mengamati aktifitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penerapan program terjemah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti melaksanakan penelitian ini di Masjid Al-Huda. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana penerapan program terjemah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*,.....,hal.176

D. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data di peroleh.⁵ Adapun menurut lofland dan lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini berbentuk surat-surat, data statistik maupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁷ Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data insani dan noninsani. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut di peroleh.⁸

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Untuk *person* informasinya yaitu ketua Ta'mir masjid ustadz, dan beberapa peserta program terjemah.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya: ruang, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. bergerak misalnya: aktifitas, kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya. Keduanya merupakan subjek untuk metode observasi. Untuk *place* sumber datanya yaitu ustadz yang mengajar dan peserta

⁵Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, (jakarta :rineka cipta, 2010), hal 172

⁶Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.157

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

⁸Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek Edisi Revisi VI*, (jakarta :rineka cipta, 2006), hal 129

terjemah. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran terjemah.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁹ Untuk *paper* sumber datanya yaitu berupa buku catatan program terjemah. Sumber data ini bisa dimasukkan kedalam metode dokumentasi guna memperoleh data penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah prosedur yang sistematis, dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya memperoleh data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi. Maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud metode observasi ini adalah: "Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung."¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek. Adapun kegiatan yang di observasi dalam proses belajar terjemah Al-Qur'an yang dilakukan oleh para peserta.

⁹*Ibid*, hal. 172

¹⁰Winarto Surahmad, *Dasar-Dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1878), hal.136

Dalam hal ini peneliti mengamati langkah-langkah, metode, faktor pendukung dan faktor penghambat program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah: "Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara."¹¹

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara yaitu:¹²

- a. Pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.
- b. Pedoman wawancara yang tidak berstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur. Dengan metode wawancara ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam dan diolah menjadi data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz yang mengajar terjemah, ketua ta'mir dan para peserta terjemah. Wawancara mendalam ini peneliti gunakan untuk menggali data penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....hlm.126.

¹²*Ibid*, hal. 202

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mencari data tertulis mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen, rapat dan lain sebagainya.¹³

Peneliti dalam metode dokumentasi ini mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh lembaga dan mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Yang di maksud dengan analisis data adalah, menurut Bogdan dan Bikden yang di kutip oleh Moleong, “adalah upaya yan g dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola mensistesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”¹⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi, menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti, dan di laporkan secara sistematis. Penerapan program terjemah untuk

¹³ Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hal. 330

¹⁴ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.248

mempermudah dalam memahami Al-Qur'an Di Masjid Al-Huda Sumberingin
Karangan Trenggalek

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang di kembangkan oleh Milles dan Hierman, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal.248

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci, ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan kemudian di buat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang di peroleh dilapangan.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana telah dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan verifikasi.¹⁷ Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verivikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian di lapangan yang sudah dicocokkan dengan teori para ahli.

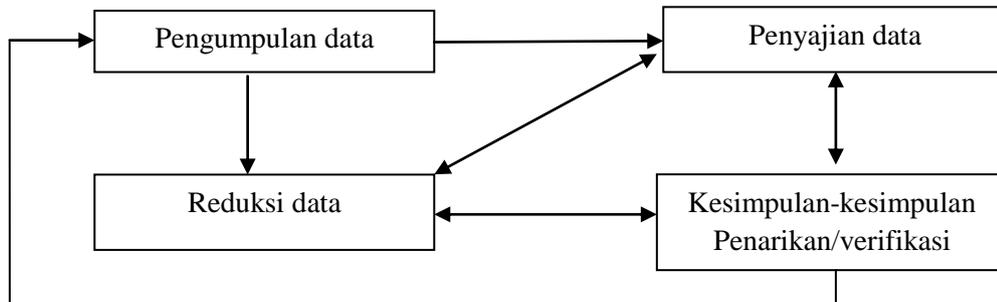
Peneliti melakukan verivikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang di buat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341

¹⁷ *Ibid*, hal 345

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim¹⁸

Gambar. 3.1 Model Interaktif



G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, yakni data yang terkait dengan maksud, cara penerapan Penerapan Program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an Di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek, dikumpulkan dan dicatat hasil penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas. Pada dasarnya kredibilitas menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif, agar hasil penelitian memiliki *credibilitas* yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai

¹⁸Ibrahim Bafadal, *Teknis Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA,tt), hal. 72

aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis dalam latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.¹⁹

Pada penelitian ini peneliti tidak mengumpulkan data dalam waktu yang singkat tetapi mengadakan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan terhadap hal-hal yang menarik dan menguraikan secara rinci hasil penelitian yang dilakukan ketekunan pengamatan dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian ini dan sesuai dengan fokus yang dibahas.

a. Triangulasi

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa di percaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. “Menggunakan

¹⁹Lexy moleong.....,hal. 327-328

triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang di peroleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi”²⁰.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²¹

Peneliti dalam mengecek keabsahan data pada tahap triangulasi yang mempunyai empat macam triang teknik, peneliti hanya memilih satu teknik yaitu triangulasi sumber untuk mempermudah jalannya penelitian.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh dari metode dokumentasi.

b. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa

²⁰Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 18

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 172

maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Diskusi ini diperlukan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan cara mengajak beberapa peserta, ustadz, sesama peneliti dan dosen pembimbing. Dengan membahas masalah penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian adalah rangkaian yang dilakukan peneliti dalam penelitian tersebut. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa di Masjid Al-Huda Semberingin merupakan salah satu masjid yang mengadakan program terjemah dengan cara yang mudah, dan termasuk program yang baru.
- c. Mengurus perijinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat ijin penelitian tersebut secara informal ke masjid Al-Huda Sumberingin.
- d. Melakukan penjajakan lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, keadaan alam yang ada di masjid Al-Huda
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah guru dan juga para peserta.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam, kamera.
- g. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri dan membaca situasi. Kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Etika dalam penelitian sangat penting karena akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri. Baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerja sama dan bertukar informasi.
- b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta mengamati selama kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan data. Alat penelitian yang penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan, catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

- b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.